



**PENGARUH PERAN PENDAMPING DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU  
PENGELOLAAN KEUANGAN  
PADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM)  
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**

**TESIS**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan

Oleh

Rendi Agung Febrianto

0105517004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)” karya,

Nama : Rendi Agung Febrianto


NIM : 0105517004

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah


telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020.

Semarang, 2 Juni 2020

### Panitia Ujian

Ketua,  
  
**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.**  
196008031989011001


Sekretaris,

  
**Yuli Kurniawati SP, S. Psi., M. A., D. Sc.**  
198107042005012003

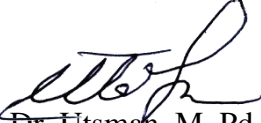
Penguji I,

  
**Dr. Mintarsih Arbarini, M. Pd.**  
196801211993032002

Penguji II,

  
**Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd.**  
195908211984031001

Penguji III,

  
**Dr. Utsman, M. Pd.**  
195708041981031006

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Rendi Agung Febrianto

NIM : 0105517004

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2 Juni 2020

yang membuat pernyataan,  
  
*Rendi*  
Rendi Agung Febrianto  
0105517004

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

“Perilaku kita yang menentukan siapa diri kita.”

“Kita tidak menunggu kesempatan, kita menciptakannya.”

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Program Keluarga Harapan (PKH)  
Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang
3. Keluarga dan teman-teman

## ABSTRAK

Febrianto, Rendi A. “Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)”. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Utsman, M.Pd., Pembimbing II Dr Achmad Rifai RC, M.Pd.

**Kata Kunci:** peran pendamping, motivasi belajar, perubahan perilaku

Pengelolaan keuangan keluarga yang buruk banyak ditemui pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Idelanya perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan. Program Keluarga Harapan (PKH) dengan kegiatannya yang bernama Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) memiliki tujuan hasil belajar berupa perubahan perilaku, salah satunya mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan uji regresi linier berganda. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Suruh yang berjumlah 125 yang dipilih dengan teknik *Probability Sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai 4,3%. Motivasi belajar berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan dengan nilai 5,1%. Peran pendamping dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga dengan nilai 9,4%.

Penelitian ini membuktikan bahwa peran pendamping dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Suruh baik secara parsial maupun simultan. Namun, tetap ada faktor lain diluar penelitian ini yang turut mempengaruhi.

## ABSTRACT

Febrianto, Rendi A. “The Effect of Companion Role and Learning Motivation to Changes in Financial Management Behavior of Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)”. *Thesis*. Nonformal Education Study Program. Postgraduate. Semarang State University. Advisor I Dr. Utsman, M.Pd., Advisor II Dr Achmad Rifai RC, M.Pd.

**Keyword:** companion role, learning motivation, behavior change

Poor family financial management is commonly found in Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Ideally, financial planning is necessary because everyone basically has uncertainty. With financial planning will provide options to face the future. Program Keluarga Harapan (PKH) with its activity called Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) have learning outcomes in the form of behavior change, one of them is about family financial management. This research aims to analyze the effect of companion role and learning motivation to financial management behavior change of Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

This study uses a quantitative correlational method using multiple linear regression tests. Research location in Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Respondent in this research is Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Suruh which amounts to 125 chosen by Probability Sampling technique. Data obtained through questionnaires. Data analysis techniques use IBM SPSS 23.

The results showed companion role has an effect to changes in financial management behavior with a value of 4.3%. Learning Motivation has an effect to changes in financial management behavior with a value of 5,1%. companion role and learning motivation simultaneously has an effect to changes in financial management behavior with a value of 9,4%.

This research proves companion role and learning motivation has a positive and significant effect to changes in financial management behavior Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) in Kecamatan Suruh both partially and simultaneously. However, there are still other factors outside of this research that also has an effect on changes in financial management behavior Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan in Kecamatan Suruh.


## PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Berkat hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)”. Penulisan tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, diantaranya:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi program magister Pendidikan Luar Sekolah.
2. Direktur Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan tesis ini.
3. Ketua program studi Pendidikan Luar Sekolah Program Magister Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. Utsman, M.Pd dan Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penelitian tesis ini.
5. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terlibat dalam penelitian ini.
6. Ibu, Bapak, dan keluarga, serta teman-teman yang selalu memberi semangat, sabar mendampingi, dan memotivasi penyelesaian studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang 2 Juni 2020

  
Rendi Agung Febrianto

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN UJIAN TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Cakupan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>11</b>
2.1. Kajian Pustaka .....	11
2.2. Kerangka Teoritis.....	22
2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.....	22
2.2.2. Peran Pendamping.....	30
2.2.3. Motivasi Belajar .....	42
2.2.4. Program Keluarga Harapan (PKH) .....	48
2.3. Kerangka Berpikir.....	53
2.4. Hipotesis .....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1. Desain Penelitian .....	56
3.2. Populasi dan Sampel .....	57
3.3. Variabel Penelitian.....	61
3.4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	62



3.5. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
4.1. Profil Responden.....	70
4.2. Hasil Kuesioner.....	71
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	74
4.4. Uji Deskriptif .....	77
4.5. Pengaruh Peran Pendamping terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) .....	78
4.5.1. Hasil Penelitian .....	78
4.5.2. Pembahasan.....	82
4.6. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) .....	84
4.6.1. Hasil Penelitian .....	84
4.6.2. Pembahasan.....	87
4.7. Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).....	89
4.7.1. Hasil Penelitian .....	89
4.7.2. Pembahasan.....	92
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
5.1. Simpulan .....	96
5.2. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

### BAB III

Tabel 3. 1. Klasifikasi Desa Berdasarkan jumlah KPM.....	58
Tabel 3. 2. KPM pada Enam Desa Berdasarkan Tahun.....	59
Tabel 3. 3. Ukuran Pengambilan Sampel.....	61
Tabel 3. 4. Kisi-Kisi Instrumen.....	63
Tabel 3. 5. Uji Validitas .....	65
Tabel 3. 6. Uji Reliabilitas .....	66

### BAB IV

Tabel 4. 1. Responden Penelitian.....	70
Tabel 4. 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4. 3. Persentase Peran Pendamping.....	71
Tabel 4. 4. Persentase Motivasi Belajar .....	72
Tabel 4. 5. Persentase Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	73
Tabel 4. 6. Uji Normalitas.....	74
Tabel 4. 7. Uji Linearitas Peran Pendamping .....	74
Tabel 4. 8. Uji Linearitas Motivasi Belajar.....	75
Tabel 4. 9. Uji Multikolinearitas .....	75
Tabel 4. 10. Uji Heteroskedastisitas.....	76
Tabel 4. 11. Uji Deskriptif .....	77
Tabel 4. 12. Uji T $X_1$ terhadap Y .....	78
Tabel 4. 13. Uji F $X_1$ terhadap Y .....	80
Tabel 4. 14. Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	81
Tabel 4. 15. Uji T $X_2$ terhadap Y .....	84
Tabel 4. 16. Uji F $X_2$ terhadap Y .....	85
Tabel 4. 17. Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	86
Tabel 4. 18. Uji T $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	89
Tabel 4. 19. Uji F $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	90
Tabel 4. 20. Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	91

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1. Persentase Peran Pendamping .....	72
Gambar 4. 2. Persentase Motivasi Belajar .....	72
Gambar 4. 3. Persentase Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	108
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas .....	112
Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas .....	115
Lampiran 4. Responden Penelitian .....	118
Lampiran 5. Skor Kuesioner .....	122
Lampiran 6. Uji Regresi .....	124
Lampiran 7. Dokumentasi.....	127
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	128
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia. Pendidikan bagaikan detak jantung manusia dalam menemukan jati diri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sistem Pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab VI pasal 13, yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan pendidikan dasar.

Kamil (2012) menyatakan beberapa fungsi pendidikan nonformal, yaitu mengembangkan cipta, rasa, dan karsa warga belajar agar lebih kreatif, mampu

memahami lingkungan, dan mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan diri serta mengembangkan cara berpikir dan bertindak kritis terhadap dan di dalam lingkungan serta untuk memiliki kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Materi yang diberikan dalam pendidikan nonformal biasanya bersifat praktis supaya ilmu yang dipelajari dapat langsung diterapkan oleh warga belajar. Banyak sekali bentuk dari pendidikan non formal, salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat. Menurut Rachmat (2018) Pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial menyelenggarakan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia tentang Program Keluarga Harapan Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) Pasal 6 yang menyebutkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berhak mendapatkan bantuan sosial PKH, pendampingan PKH, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial, dan program bantuan komplementer di bidang kesehatan pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

Survei yang dilakukan Program Keluarga Harapan (PKH) menunjukkan bahwa masalah keuangan yang dialami oleh masyarakat miskin umumnya adalah lebih besarnya pengeluaran dibanding pendapatan, serta tidak teraturnya jumlah dan waktu menerima pendapatan. Masalah selanjutnya adalah ketika mengelola hutang, berhutang banyak dilakukan oleh rumah tangga miskin untuk menutupi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan yang dihasilkan dan pada saat dilakukan sering kali pertimbangannya tidak matang sehingga mereka rentan terperangkap utang. Selanjutnya usaha mikro yang banyak digeluti oleh rumah tangga miskin sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan, sebagian berhasil mengembangkan usahanya menjadi sumber penghasilan keluarga yang dapat diandalkan, namun sebagian besar harus menghentikan atau mengganti-ganti jenis usaha karena tidak memberikan keuntungan yang cukup. Salah satu kendala yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan untuk merencanakan dan mengelola usaha tersebut.

Kecamatan Suruh memiliki luas wilayah 64,02 Km<sup>2</sup> yang wilayahnya masuk dalam Kabupaten Semarang. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang menyebutkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Suruh memiliki jumlah penduduk sebanyak 60.424 jiwa yang penduduknya tersebar di 17 desa yang terdiri dari 101 RW dan 492 RT. Data diperoleh dari Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Semarang mencatatkan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kabupaten Semarang berjumlah 28.711 KK dan jumlah KPM di Kecamatan Suruh sendiri adalah yang paling besar dengan 2972 KK. Dari hasil tersebut dapat

menggambarkan bahwa kecamatan suruh memiliki masyarakat miskin paling banyak di Kabupaten Semarang.

Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa kelompok KPM PKH di beberapa desa di Kecamatan Suruh diketahui bahwa masih banyak KPM dengan pengelolaan keuangan keluarga yang buruk. Beberapa KPM PKH Kecamatan suruh memberikan keterangan bahwa sering kali pendapatannya tidak dapat mencukupi kebutuhan bulanan sehingga untuk menutupnya dengan terpaksa melakukan hutang. Sedangkan idealnya menurut Trisnarningsih dan Widayari (2010) perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan, dan kesukaran serta megejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Kegiatan pendampingan dalam PKH dinamakan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau dapat disebut juga dengan *Family Development Session* (FDS). Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 1 Ayat 16 menjelaskan bahwa Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga adalah proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat PKH. Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan pertemuan rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan sekali antara pendamping PKH dan KPM. Pada kegiatan ini pendamping dapat memantau perkembangan dari KPM,



melakukan pengecekan penyaluran bantuan, dan memberikan materi pembelajaran yang ada pada modul PKH. Sesuai dengan pernyataan Amanah (2007) yang menyebutkan bahwa pendampingan merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, atau masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi supaya memiliki kehidupan yang berkualitas dan bermartabat.

Penyampaian materi dalam kegiatan P2K2 pada pelaksanaannya berpegang pada 5 modul yang disampaikan, salah satu dari modul tersebut adalah modul pengelolaan keuangan keluarga. Dalam modul ini, terdapat 2 pembahasan yaitu pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha. Tujuan disampaikannya modul ini agar KPM dapat mengubah perilaku mengelola keuangan keluarga baik itu uang pendapatan dari bekerja dan uang dari bantuan PKH serta dapat memulai sebuah usaha sebagai cara lepas dari kemiskinan. Pemberian modul P2K2 tentang pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Kecamatan Suruh cukup menarik untuk dibahas mengingat kemiskinan yang cukup erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dan modul pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu solusi melalui pendidikan dari PKH agar KPM dapat terlepas dari belenggu kemiskinan.

Pada penelitian ini yang berperan sebagai tutor dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah pendamping PKH. Sesuai dengan tugasnya, pendamping PKH Kecamatan Suruh tidak hanya memastikan bantuan sampai ke tangan KPM tetapi juga memberikan pembelajaran melalui

kegiatan P2K2. Menurut observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa pendamping PKH Kecamatan Suruh sudah menjalankan perannya sebagai tutor dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Ditunjukkan dengan pendamping PKH berkontribusi penuh dalam kegiatan P2K2 mulai dari merencanakan jadwal pertemuan kegiatan, menyiapkan materi belajar, menjadi sumber belajar bagi KPM, memotivasi KPM untuk mau menghadiri kegiatan P2K2, sampai melakukan evaluasi pada kegiatan P2K2. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2007) bahwa tutor memiliki beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai sumber belajar warga belajar, tutor sebagai fasilitator, tutor sebagai pengelola kegiatan pembelajaran, tutor sebagai demonstrator, tutor sebagai motivator, dan yang terakhir adalah tutor sebagai evaluator. Tetapi hasil belajar dari KPM mengenai pengelolaan keuangan dapat dikatakan belum berhasil mengingat beberapa KPM masih belum dapat mengelola keuangan bulanannya dengan baik sehingga masih terpaksa berhutang dan KPM setelah melalui beberapa pertemuan P2K2 dengan materi pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha masih belum juga mendapatkan ide untuk memulai usaha. Peran pendamping dalam kegiatan P2K2 sangat berpengaruh terhadap hasil belajar KPM. Slameto (2010) menyatakan bahwa tutor dengan cara mengajarnya merupakan faktor eksternal di luar individu yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Suruh yang mengikuti kegiatan Pertemuan Kemampuan Keluarga (P2K2) terkesan kurang serius dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari pasifnya sebagian

peserta kegiatan P2K2 dan kurangnya motivasi belajar. Pasifnya peserta P2K2 disebabkan beberapa faktor seperti kurang menariknya materi yang diajarkan, tutor yang kurang dapat menghidupkan suasana kelas, alat2 penunjang belajar yang kurang memadai, dan tempat belajar yang kurang kondusif. Menurut Suhana (2014) motivasi belajar merupakan kekuatan daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri warga belajar untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari masalah yang sudah di uraikan dapat diketahui bahwa masyarakat miskin di Kecamatan Suruh dapat dikatakan tinggi ditandai dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Kecamatan suruh adalah yang paling tinggi di Kabupaten Semarang. PKH Kecamatan Suruh dengan kegiatan P2K2 khususnya pada materi pengelolaan keuangan keluarga dan perencanaan usaha diharapkan dapat mengedukasi KPM agar dapat mengelola keuangan keluarganya sebagai solusi usaha terlepas dari kemiskinan. Kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) sejatinya adalah kegiatan belajar mengajar non formal yang di dalamnya terdapat pendamping PKH sebagai guru dan KPM sebagai muridnya. Pada Kegiatan P2K2 Pentingnya peran pendamping PKH sebagai guru merupakan salah satu faktor eksternal dan motivasi belajar KPM yang merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar KPM berupa perubahan perilaku pengelolaan keuangan, selanjutnya dapat diketahui sejauh mana efektifitas kegiatan P2K2 PKH Kecamatan Suruh khususnya pada pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk

meneliti tentang pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Suruh baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)”**.

## **1.2. Cakupan Masalah**

Penelitian ini membatasi permasalahan penelitian dalam cakupan masalah diantaranya, sebagai berikut:

- 1.2.1. Peran pendamping dan motivasi belajar dalam penelitian ini difokuskan pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).
- 1.2.2. Penelitian ini difokuskan pada Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha.
- 1.2.3. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- 1.2.4. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Suruh Kabupaen Semarang.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang timbul dan berhubungan dengan penelitian ini

agar masalah menjadi jelas, terarah, dan tidak meluas, maka penulis menitik beratkan permasalahannya sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pengaruh peran pendamping terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- 1.3.2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?
- 1.3.3. Bagaimana pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar secara simultan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1.4.1. Menganalisis pengaruh peran pendamping terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- 1.4.2. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
- 1.4.3. Menganalisis pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori tentang pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar terhadap perubahan perilaku.
- 1.5.2. Manfaat Praktis pada penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyelenggara Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai evaluasi terhadap kegiatan Program Keluarga Harapan (PKH) yang selama ini dilaksanakan. Selanjutnya bagi pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi perkembangan Program Keluarga Harapan (PKH) khususnya pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Peneliti melakukan kajian serta telaah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat menjadi bahan referensi yang mendukung proses penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Devi dan Sukanti dalam Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia pada tahun 2018 dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, motivasi belajar dan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul. Hasil penelitian pada variabel Motivasi Belajar menunjukkan koefisien korelasi  $r_{x1y}$  sebesar 0,413 dan koefisien determinasi  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,171, t hitung sebesar 3,600. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

sebesar 17,1% dan sisanya (82,9%) dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut memaparkan tentang hasil belajar siswa secara akademis, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin menganalisis perubahan perilaku pengelolaan keuangan sebagai hasil belajar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiwibowo dan Nurhalim dalam *Journal of Nonformal Education* pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar warga belajar kejar paket C di SKB Comal Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 77 warga belajar kelas XI yang terdiri 47 kelas IPS dan 30 kelas IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, besaran pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajarnya adalah sebesar 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Warga belajar kejar paket C SKB Comal Kabupaten Pematang Jaya hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi nonformal seperti mencari informasi lewat internet dan membaca koran/buku selain buku referensi dari SKB. Tutor diharapkan dapat menciptakan kondisi pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan bagi warga belajar sehingga warga belajar tidak merasa terbebani dan selalu bersemangat



dalam belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar pada pendidikan nonformal. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut memaparkan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar secara akademis warga belajar kejar paket C di SKB sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang berupa perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada KPM PKH.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2016 dengan judul *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al Firdaus Kabupaten Serang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar warga belajar dengan hasil belajar materi menulis karangan. Motivasi belajar pada warga belajar kejar Paket C menunjukkan adanya hubungan dengan hasil belajar materi menulis karangan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi PKBM Al Firdaus untuk meningkatkan kompetensi tutornya agar memiliki pengetahuan serta *skill* atau kemampuan yang baik. Selain peran tutor yang bisa memotivasi warga belajar, peran dari lingkungan keluarga juga berperan aktif dalam memotivasi warga belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada tujuan penelitian yaitu menganalisis pengaruh dari variabel motivasi belajar terhadap

variabel hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada penelitian ini hasil belajar berupa menulis karangan pada warga belajar kejar paket C sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah hasil belajar yang berupa perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatma dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2018 dengan judul *Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C Di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tutor telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi seorang tutor atau guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau pembimbing, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator. Semua tutor telah melaksanakan kewajibannya semaksimal mungkin dengan menyediakan sumber belajar, memberikan motivasi, dan lain-lainnya akan tetapi kemampuan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dikembalikan kepada warga belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada penggunaan variabel peran tutor yang pada penelitian yang akan dilakukan disebut pendamping yang berdasar pada latar belakang pentingnya peran pendamping dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan peran pendamping dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan perubahan perilaku

pengelolaan keuangan sebagai variabel terikat pada penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti dalam *BENEFIT* Jurnal Manajemen dan Bisnis pada tahun 2016 dengan judul *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel penelitian sejumlah 85 kepala keluarga yang tinggal di enam desa di Kabupaten Purwokerto Timur. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman keuangan memberikan efek positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Keputusan keuangan yang baik dan benar dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengelola pengeluaran, pembayaran pajak, agar manajemen keuangan keluarga menjadi baik. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan, lingkungan sosial, dan sikap terhadap penghematan memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keluarga di masa yang akan datang. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada latar belakang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam sebuah keluarga yang selanjutnya digunakan sebagai variabel pengikat dalam penelitian. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebas yang digunakan adalah peran pendamping dan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Waluyo dan Desmawati dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment* pada tahun 2015 dengan judul *Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui*

*Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tutor dalam meningkatkan motivasi peserta didik atau warga binaan dalam lingkungan rumah tahanan negara kelas II B Kabupaten Banjarnegara sudah berjalan dan memenuhi peran tutor sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator, evaluator. Pendekatan andragogi membantu motivasi para peserta didik atau warga binaan tumbuh dan dan tetap ada, melalui pendekatan andragogi pula para tutor pendamping berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik atau warga binaan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pemikiran pentingnya peran tutor yang dalam penelitian yang akan dilakukan disebut dengan pendamping pada kegiatan pembelajaran dalam ranah pendidikan non formal. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan berikutnya adalah yang dibahas pada penelitian ini hanya sebatas peran tutor terhadap motivasi belajar warga belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu mencakup peran pendamping dan motivasi belajar terhadap hasil belajar warga belajar yang berupa perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryana, dkk dalam Jurnal Manajemen Komunikasi pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Atribut Agen Perubahan Pendamping Program Keluarga Harapan terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bandung.* Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan mengambil sampel penelitian sejumlah 83 orang penerima bantuan PKH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) peserta PKH di Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh kredibilitas pendamping program keluarga harapan serta faktor perantara internal Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Dengan demikian besarnya perubahan sikap rumah tangga sangat miskin ditentukan juga oleh kredibilitas pendamping Program Keluarga Harapan. Perubahan sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) peserta PKH di Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh faktor efektivitas pesan agen perubahan pendamping PKH. Agar perubahan sikap rumah tangga sangat miskin yang didalamnya meliputi perubahan pendapat, perubahan persepsi, perubahan afeksi dan perubahan tindakan, dapat berjalan dengan efektif, maka faktor perantara internal rumah tangga sangat miskin, yang mencakup: perhatian, pemahaman, penerimaan dan retensi, perlu kaji dengan seksama dan dijadikan bahan pertimbangan dalam kegiatan pembinaan peserta PKH. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengaruh pendamping PKH terhadap perubahan sikap perilaku penerima bantuan PKH. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan variabel terikat yang dipakai lebih spesifik yaitu perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH.

Penelitian yang dilakukan Habibullah dalam Jurnal Sosio Informa Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial pada tahun 2011 dengan judul *Peran Pendamping pada Program Keluarga Harapan di Kabupaten Karawang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping PKH sudah memainkan peran sebagai community worker sebagaimana disampaikan oleh Ife yaitu fasilitatif, edukasional, perwakilan dan teknis. Meskipun tidak semua peran-peran menurut Ife tersebut dilaksanakan oleh pendamping PKH karena peran-peran tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi lingkungan sehingga kualitas dan fleksibilitas pendamping PKH mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program di lapangan. Diperlukan upaya untuk mengoptimalkan peran pendamping PKH salah satunya dengan kegiatan bimbingan teknis pendamping. Bagi pendamping PKH, peranan teknis dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan program secara administrasi memang penting akan tetapi yang lebih penting adalah peran fasilitatif dan edukasional untuk mendukung tercapai tujuan umum program yaitu memutus rantai kemiskinan antar generasi. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pemikiran bahwa pentingnya peran pendamping PKH dalam kegiatan Program Keluarga Harapan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif. Pada penelitian yang akan dilakukan secara spesifik membahas peran pendamping PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) khususnya pada modul pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah pada tahun 2019 dengan judul *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendamping PKH dalam pemberdayaan masyarakat miskin ada empat peran yaitu peran sebagai fasilitator, peran sebagai pendidik, peran sebagai penghubung, dan peran teknik. Faktor pendukung yaitu dukungan dari Dinas Sosial Kota Magelang, tim PKH Kota Magelang yang solid, lokasi pendampingan yang mudah diakses, tempat pertemuan yang selalu tersedia, KPM yang antusias dan kritis, dan kepercayaan anggota KPM kepada pendamping untuk mengelola kelompok KPM. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasio jumlah kelompok KPM dengan jumlah pendamping yang tidak sesuai, terbatasnya waktu dan tenaga pendamping, jadwal pertemuan yang sering bentrok dengan jam kerja KPM. Hendaknya lebih di dorong lagi masyarakat untuk memanfaatkan bantuan dengan maksimal dan bukan hanya untuk konsumtif semata. Seperti yang direncanakan yaitu penyisihan sedikit demi sedikit bantuan untuk digunakan sebagai modal usaha. KPM sebaiknya mulai bergerak untuk membangun usaha mandiri, tidak masalah jika usaha kecil. Hal ini dilakukan supaya tidak terus bergantung dengan bantuan PKH. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada pemikiran bahwa pentingnya peran pendamping PKH dalam kegiatan Program Keluarga Harapan. Perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif. Pada penelitian yang akan dilakukan secara spesifik membahas peran pendamping PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) khususnya pada modul pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ma'ruf dalam Publika Jurnal Administrasi Negara pada tahun 2016 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan Studi pada Kegiatan Family Development Sessions di Desa Manduro Manggungajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, di Desa Manduro, sudah dilakukan dengan baik. Selain modul pembelajaran dan juga sarana pelengkap, pendamping juga berinovasi untuk dapat meningkatkan ketertarikan peserta terhadap program pelatihan. Para RTSM pada awalnya sulit untuk datang dalam pertemuan, namun kini sudah terlihat kemajuan dengan semakin menurunnya jumlah peserta tidak hadir dalam pertemuan, menyadari pentingnya pendidikan dini bagi anaknya. Sikap dan perlakuan yang diberikan kepada anaknya pun berbeda, mereka jadi lebih perhatian dan lebih sering memuji ketika anak berbuat baik. Kebiasaan baik yang dipraktekkan para peserta juga terlihat dari tingkat kesehatan keluarga, ibu dan anak, yang semakin baik. Para ibu peserta juga lebih mengutamakan dalam memberikan pertolongan untuk yang sakit ke puskesmas terdekat. Mereka juga sudah mampu membuat catatan kas, walaupun masih dalam lingkup keluarganya sendiri. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan kegiatan *Family Development Session* (FDS) atau dapat disebut juga kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang diselenggarakan oleh Program Keluarga Harapan (PKH). Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan



metode penelitian kuantitatif. Perbedaan berikutnya pada penelitian ini *Family Development Session* dibahas secara umum dan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti secara spesifik hanya meneliti Kegiatan *Family Development Session* pada modul pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdapat perbedaan metode penelitian pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian yang diuraikan dalam beberapa penelitian yang terdahulu masih terlalu umum membahas kegiatan PKH dan peran pendamping PKH. Penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada Program Keluarga Harapan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga pada modul pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pengaruh peran pendamping PKH dan Motivasi Belajar KPM PKH dalam kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) modul pengelolaan keuangan keluarga terhadap hasil belajar berupa perilaku pengelolaan keuangan KPM PKH. Kajian penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bagi peneliti berkaitan dengan tujuan, teori, serta metode pada penelitian yang akan dilakukan tentang pengaruh peran pendamping dan motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

## **2.2. Kerangka Teoritis**

### **2.2.1. Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga**

#### **2.2.1.1. Definisi Perilaku**

Perilaku menurut Wawan (2011) merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut Sari (2013) perilaku adalah kegiatan atau aktivitas makhluk hidup terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Perilaku merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku datang dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan.

Sedangkan, menurut Okviana (2015) perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan. Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan dari makhluk hidup yang diakibatkan rangsangan dari internal maupun eksternal.

#### **2.2.1.2. Komponen Perilaku**

Priyoto (2015) membagi perilaku ke dalam 3 Domain (Kewarasan) yaitu yang pertama adalah pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan. Selanjutnya sikap

(*attitude*) merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan sikap perilaku. Kemudian adalah praktik (*practice*), setelah seseorang mengetahui stimulasi atau objek, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahuinya. Menurut Sutarto (2010) faktor predisposisi disebut juga faktor yang mempermudah berperilaku, yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak.

### **2.2.1.3. Bentuk Perubahan Perilaku**

Bentuk perubahan perilaku menurut Priyoto (2015) yang pertama yaitu Perubahan Alamiah (*Natural Change*). Perilaku manusia selalu berubah, sebagian perubahan itu disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan. Perubahan Terencana (*Planned Change*). Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subjek. Kesediaan untuk Berubah (*Readiness to Change*). Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan didalam masyarakat maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut dan sebagian lagi sangat lambat untuk menerima perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesediaan untuk berubah yang berbeda-beda.

#### **2.2.1.4. Perubahan Perilaku sebagai Hasil Belajar**

Sudjana (2005) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hamalik (2006) hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar adalah hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari sebelumnya.

Sanjaya (2010) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap. Sjukur (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

#### **2.2.1.5. Devinisi Pengelolaan Keuangan**

Menurut Fahmi (2013) pengelolaan keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang pengelola keuangan menggunakan sumber daya yang ada. Yushita (2017)

dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa kemampuan mengelola keuangan adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. kemampuan mengelola keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Compen *et al.*, (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan keuangan untuk mencapai tujuan pribadi yang diinginkan.

Riyanto (2001) menyatakan pada dasarnya pengelolaan keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari fungsi penggunaan atau pengalokasian dana dimana dalam pelaksanaannya pengelolaan keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi. Selanjutnya, fungsi perolehan dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*). Cummins *et al.*, (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Menurut Trisnaningsih dan Widyasari (2010) perencanaan keuangan perlu dilakukan karena

semua orang pada dasarnya memiliki ketidakpastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta mengejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

#### **2.2.1.6. Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Senduk (2000) menuturkan beberapa alasan mengapa sebuah keluarga memerlukan perencanaan keuangan yaitu adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai. Tingginya biaya hidup saat ini. Naiknya biaya hidup dari tahun-ketahun. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik. Fisik manusia tidak akan selalu sehat. Banyaknya alternatif produk keuangan.

Hogarth dan Angelov (2003) mengemukakan bahwa keluarga miskin cenderung memiliki tabungan yang rendah dan faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka akan mempengaruhi usahanya untuk mewujudkan sesuatu. Hal yang sama juga pada rencana keuangan, yaitu seseorang akan berusaha untuk mempelajari kondisi keuangannya pada saat ini untuk diperbaiki di masa yang akan datang melalui pembuatan rencana keuangan yang tepat. Ketika orang yang miskin memiliki motivasi tinggi akan cenderung untuk merubah keadaan keuangannya melalui upaya yang lebih untuk disiplin membuat rencana keuangan dan mengaplikasikannya. Mandell dan Klein (2007) menemukan bahwa motivasi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi seseorang membuat rencana keuangan. Dalam arti, motivasi bertendensi merubah perilaku menjadi konsisten untuk membuat rencana

keuangan. Lebih spesifiknya yaitu orang yang memiliki motivasi tinggi akan memicu perilaku untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan. Peningkatan pada kemampuan mengelola keuangan akan berpengaruh pada niat membuat rencana yang teratur dan cermat dalam rangka membangun aset keuangan demi mewujudkan kebebasan keuangan.

#### **2.2.1.7. Indikator Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Ika (2011) menegaskan bahwa mengelola keuangan keluarga dimulai dari membuat rencana, melaksanakan dengan disiplin, dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan. Ada dua pos penting dalam keuangan keluarga yaitu pos pendapatan dan pos pengeluaran. Bagi keluarga yang memiliki pos penghasilan tetap (*fixed income*) seperti karyawan, pengelolaan keuangan harus menyelaraskan antara pos pendapatan tetapnya dengan pos pengeluarannya yang bersifat variabel. Herdjiono dan Damanik (2016) berpendapat bahwa pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Menurut Masassya (2004) langkah-langkah perencanaan keuangan keluarga adalah mengetahui kekayaan bersih yang dimiliki misalnya jumlah asset, utang, dan dana yang bisa disisihkan setiap bulan. Menentukan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, maupun panjang. Membuat *action plan* mengalokasikan pendapatan dalam empat hal yaitu konsumsi, *saving*, investasi, dan proteksi. Mengimplementasi *plan* tersebut secara disiplin. Secara periodik, *plan* yang telah dibuat dan diimplementasikan di evaluasi tingkat kesesuaiannya dan bisa dilakukan perubahan sepanjang ada argumentasi yang jelas. Selanjutnya

Masassya (2004) membagi pengalokasian dana bulanan dalam tiga hal pokok yang pertama yaitu konsumsi, pengalokasian ini termasuk pengeluaran biaya tetap (*fixed cost*) yang tidak bisa di tunda lagi, yaitu contohnya angsuran rumah, angsuran kendaraan, biaya telpon, listrik, dan air, kemudian baru biaya makan, minum, dan rekreasi. Biaya konsumsinya beragam, akan tetapi perlu di patok atau di tentukan, lazimnya biaya berkisar antara 40%-50%. Tabungan, pengalokasian pada tabungan bisa dimaksudkan sebagai simpanan/ tabungan tetap dan bisa di maksudkan sebagai tabungan untuk berjaga-jaga misalnya untuk keperluan ke dokter dan memberi sumbangan. Tabungan ini juga perlu di tentukan dan yang lazim biasanya ber kisar 25%, dari 25% tersebut yang di gunakan untuk berjaga-jaga berkisar antara 10% sampai 15% sedangkan sisanya sebagai tabungan tetap. Investasi, pengalokasian pada investasi disini dimaksudkan sebagai pengembangbiakan uang tetapi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternatif yang dapat dipilih yaitu membeli emas, reksa dana, atau iuran dana pensiun, maka *action plan* tentang proteksi dapat dimasukkan dalam pengalokasian pendapat pada investasi.

Perry dan Morris (2005) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur menggunakan lima komponen dari kemampuan seorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur pengeluaran. Terdapat lima komponen pengelolaan keuangan yang terdiri dari kemampuan membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan dengan tepat waktu, merencanakan keperluan masa depan, menabung, dan menyisihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.



Zuhri dan Akbar (2015) menyebutkan perencanaan dalam pengelolaan keuangan keluarga yang pertama yaitu pengeluaran rutin merupakan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, biaya listrik dan air, biaya komunikasi (pulsan dan internet), ongkos transportasi, biaya pendidikan anak, dan uang jajan anak. Alokasi ini adalah yang paling tinggi yaitu 40%. Selanjutnya kewajiban finansial seperti cicilan rumah, cicilan kendaraan, cicilan barang elektronik, dan cicilan lainnya, alokasinya adalah 20%. Pengeluaran untuk gaya hidup/ uang untuk bersenang-senang seperti jalan-jalan dengan keluarga, makan makanan favorit, pergi ke tukang cukur atau salon. Alokasi dananya adalah 10% dan tidak boleh lebih. Berikutnya adalah investasi sangat penting karena menyangkut masa depan keluarga. Investasi dapat berupa peralatan, tabungan uang, deposito, logam mulia, sampai dengan persiapan dana pensiun. Alokasi untuk investasi adalah 10%. Asuransi misalnya asuransi kesehatan untuk berjaga-jaga ketika terserang sakit, alokasinya adalah 10%. Dana darurat fungsi utamanya adalah digunakan saat keadaan darurat seperti saat terkena musibah bencana alam, kehilangan pekerjaan, usaha bangkrut dan lain-lain. Alokasinya sejumlah 5%. Dana sosial yaitu seperti sedekah, biaya arisan, dan sumbangan pernikahan yang alokasi dananya 5%.

Indikator pada variabel Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.2.1.7.1. Mampu membiayai kebutuhan pokok rutin bulanan.

2.2.1.7.2. Mampu membayar kewajiban bulanan tepat waktu.

2.2.1.7.3. Mampu mengontrol pengeluaran gaya hidup.

2.2.1.7.4. Mampu menyisihkan uang untuk ditabung atau untuk investasi.

2.2.1.7.5. Memiliki asuransi.

## **2.2.2. Peran Pendamping**

### **2.2.2.1. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)**

Menurut Wibhawa *et al.* (2010) secara sederhana menyebutkan bahwa pekerja sosial didefinisikan sebagai orang yang memiliki kewenangan dan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial. Selanjutnya Susantyo (2016) menyatakan bahwa pendamping sosial adalah seseorang yang memenuhi kualifikasi dan memiliki kapasitas tertentu, serta menerima tugas untuk melakukan pendampingan sosial pada program-program Kementerian Sosial. Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dapat disebut juga dengan pekerja sosial karena memiliki kewenangan dan keahlian dalam menyelenggarakan pelayanan sosial yang dalam penelitian ini adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial.

DuBois dan Miley (2005) menyebutkan beberapa peran pekerja sosial yaitu meningkatkan kapasitas orang dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pekerja sosial mengidentifikasi hambatan dalam melaksanakan tugas di kehidupan yang dimiliki kliennya. Menggali dan menghubungkan sumber-sumber yang tersedia di sekitar klien. Membantu klien menjangkau sumber-sumber yang dibutuhkannya dan mengembangkan program pelayanan sosial yang mampu memberikan manfaat bagi klien. Meningkatkan jaringan pelayanan sosial. Tujuannya untuk menjamin bahwa sistem kesejahteraan sosial berjalan dengan

manusiawi, sensitif terhadap kebutuhan klien, dan efektif dalam memberikan pelayanan sosial. Selanjutnya adalah mengoptimalkan keadilan sosial melalui pengembangan kebijakan sosial. Pekerja sosial mengidentifikasi masalah kemudian membuat kebijakan yang memuat rekomendasi atau masukan bagi pengembang kebijakan yang dapat menjadi perbaikan atau pergantian kebijakan lama yang tidak efektif. Dalam penelitian Purwanto *et al.*, (2013) ditemukan bahwa Pendamping PKH tidak hanya berperan dalam hal pendataan dan pencairan dana, akan tetapi pendamping PKH juga memberikan inovasi-inovasi untuk warga binaannya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pendamping adalah posisi yang sangat berperan dalam mendorong, mengarahkan dan membimbing masyarakat. Jika ditemukan persoalan dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengenai program PKH, maka pendamping akan membantu dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh KPM penerima bantuan. Disinilah terlihat peran pendamping program dalam menyelesaikan masalah KPM dan membantu kesulitan-kesulitan yang di alami KPM selama pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Widyakusuma (2013) menyebutkan bahwa dalam era otonomi daerah, fungsi dan peranan pendamping sangat dibutuhkan dalam berbagai program pembangunan, juga sebagai tolok ukur keberhasilan, serta sebagai pengendali di lapangan. Selanjutnya menurut Rahmawati dan Kisworo (2017) beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendamping antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber. Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan

dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik. Serta peran lainnya yaitu dalam keterampilan representasi/ perwakilan masyarakat. Menurut Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) pendamping sosial PKH berkewajiban untuk menjalankan fungsi fasilitasi, mediasi, dan advokasi bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH dalam mengakses layanan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Pendamping sosial PKH juga memastikan KPM PKH memenuhi kewajibannya sesuai ketentuan dan persyaratan yang bertujuan untuk perubahan perilaku KPM PKH.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendamping PKH adalah pekerja sosial yang memiliki kewenangan dan keahlian dalam menyelenggarakan berbagai pelayanan sosial PKH. peran dari pekerja sosial adalah mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh penerima bantuan sosial yang selanjutnya membantu mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber yang ada di sekitar lingkungan. Peran selanjutnya adalah membantu mengakses layanan sosial yang disediakan oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan penerima bantuan sosial.

#### **2.2.2.2. Peran Pendamping terhadap Perubahan Perilaku**

Alisuf (2010) menyatakan bahwa tutor merupakan salah satu faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar warga belajar. Dalyono (2009) menyatakan bahwa kualitas yang dimiliki tutor mempengaruhi hasil belajar warga

belajar. Metode pengajaran inovatif yang digunakan oleh tutor juga dapat mempengaruhi hasil belajar dari warga belajar. Kurnia dan Budiartati (2017) mendefinisikan bahwa tutor adalah orang yang memiliki kompetensi untuk membelajarkan warga belajar sehingga dapat mencapai perubahan perilaku berupa peningkatan keterampilan yang dimiliki.

Sulfemi dan Supriyadi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan belajar dengan bimbingan tutor adalah proses perubahan perilaku yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar, menilai proses, dan hasil belajar termasuk cakupan tanggung jawab tutor. Supartini (2016) berpendapat bahwa tutor memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Tutor sangat berperan dalam membantu perkembangan warga belajar untuk mencapai tujuan hasil belajar. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh warga belajar tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan tutor.

### **2.2.2.3. Indikator Peran Pendamping**

Pendapat Raharjo (2005) yang menyatakan bahwa tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, yang berarti pula pengelolaan pembelajaran berpusat pada warga belajar. Siswanto (2013) menyatakan bahwa peran guru, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sutarto (2016) guru merupakan faktor yang memiliki kontribusi langsung

terhadap efektivitas pembelajaran. Borup *et al.*, (2019) berpendapat bahwa peran dari tutor adalah memotivasi warga belajar untuk dapat terlibat penuh dalam kegiatan belajar selanjutnya memonitor perkembangan dan performa warga belajar dengan tujuan agar warga belajar dapat berkembang dalam kegiatan belajar. Elis dan Santika (2018) berpendapat bahwa seorang tutor memegang peranan penting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, menguasai substansi juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajarkan isi atau materi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendamping PKH dapat disebut juga sebagai tutor pada kegiatan P2K2 karena membimbing warga belajarnya yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM), menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan pendamping PKH pada saat pelaksanaan kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) dapat disebut juga tutor karena mereka melakukan kegiatan yang berupa bimbingan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Raharjo (2005) menyatakan bahwa tugas tutor sebagai sumber belajar adalah pemimpin kegiatan belajar yang antara lain melakukan motivasi terhadap warga belajar sehingga menumbuhkan partisipasi secara maksimal bagi diri warga belajar. Melakukan penjelasan tentang tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Merancang pembelajaran yang mampu mengantarkan warga belajar menelaah sendiri alternatif pemecahan masalah. Membekali teknik-teknik belajar yang cocok bagi warga belajar sehingga mereka dapat mengenali dan menentukan

kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya sendiri.

Peran tutor dalam kegiatan belajar mengajar menurut Sardiman (2001) yang pertama tutor sebagai demonstrator yaitu tutor hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh warga belajar. Selanjutnya tutor sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas tutor hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan warga belajar bekerja dan belajar serta membantu warga belajar untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Tutor sebagai mediator, Tutor sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar warga belajar. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi warga belajar. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media. Tutor sebagai fasilitator, tutor dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan warga belajar, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Yang terakhir adalah

tutor sebagai evaluator, dalam menelaah pencapaian tujuan pengajaran, tutor dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar.

Peran tutor dalam proses belajar mengajar menurut Usman (2003) diklasifikasikan sebagai berikut. Tutor sebagai demonstrator, yang harus dimiliki Tutor sebagai demonstrator adalah menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, harus belajar terus-menerus sehingga kaya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan mampu dan terampil dalam merumuskan standar kompetensi, memahami kurikulum, memberikan informasi kepada kelas, memotivasi warga belajar untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar. Tutor sebagai pengelola kelas, yang harus dimiliki tutor sebagai pengelola kelas yaitu dapat memelihara lingkungan fisik kelasnya, membimbing pengalaman-pengalaman warga belajar sehari-hari ke arah *self directed behavior*, menyediakan kesempatan bagi warga belajar untuk mengurangi ketergantungannya pada tutor, mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal, dan mampu mempergunakan pengetahuan teori belajar-mengajar dan teori perkembangan. Tutor sebagai mediator dan fasilitator, yang harus dimiliki tutor sebagai mediator dan fasilitator adalah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media dengan baik, terampil mempergunakan pengetahuan berinteraksi dan berkomunikasi, dan mampu



mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. Tutor sebagai evaluator, yang harus dimiliki tutor sebagai evaluator adalah mampu dan terampil melaksanakan penilaian, terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai warga belajar dari waktu ke waktu, dan dapat mengklasifikasikan kelompok warga belajar yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya.

Sanjaya (2007) mengemukakan pendapatnya mengenai peran tutor dalam proses pembelajaran yang pertama yaitu peran sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Tutor bisa dinilai baik atau tidaknya hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan tutor yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajarnya. Peran tutor sebagai fasilitator, yaitu tutor berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan warga belajar dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran tutor sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), tutor berperan dalam iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik tutor dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh warga belajar. Peran tutor sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada warga belajar segala sesuatu yang dapat membuat warga belajar lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks tutor sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator tutor harus menunjukkan sifat-sifat yang terpuji. Kedua, sebagai demonstrator harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami

dan dihayati oleh setiap warga belajar. Peran tutor sebagai pembimbing, warga belajar adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakekatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan itulah menuntut tutor harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing warga belajar agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing warga belajar agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang ideal. Peran tutor sebagai motivator, dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering warga belajar yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian warga belajar yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi. Peran tutor sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi tutor dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan warga belajar dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Siwi dan Sari (2019) berpendapat bahwa peran tutor sebagai motivator sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin warga belajar, tutor memberikan motivasi atau dorongan kepada warga belajar dalam bentuk penghargaan/pujian untuk pekerjaan warga belajar dan memberikan hukuman kepada warga belajar yang tidak tertib. Menurut Depdiknas seorang tutor perlu memahami peranannya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sebagai berikut yang pertama tutor sebagai Informator, tutor/pendidik harus mampu memberikan informasi-informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Organisator, tutor/pendidik harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Motivator, tutor/pendidik harus memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terus belajar salah satunya dengan memberikan ganjaran/hadiah terhadap prestasi yang dicapai anak sehingga dapat merangsang anak untuk mencapai prestasi yang lebih baik. *Director* (Pengarah), tutor/pendidik harus hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara motivasi peserta didik untuk belajar. Inisiator, tutor/pendidik harus memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar dengan sebaik-baiknya. Fasilitator, tutor/pendidik hendaknya mampu memfasilitasi untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif. Mediator, tutor/pendidik hendaknya mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai sumber dan media. Evaluator, tutor/pendidik bukan saja mengumpulkan informasi tentang

berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana peserta didik telah mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai peran tutor dalam pembelajaran, Shanghais (2012) berendapat bahwa tutor berperan sebagai manajer dan penyelenggara. Dalam sistem pembelajaran yang berpusat tutor harus mengambil tanggung jawab menyelenggarakan berbagai macam kegiatan dan permainan yang tepat, efektif, dan relevan dengan pengajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan dan harapan warga belajar. Selanjutnya adalah fasilitator yang meliputi panduan untuk memotivasi dalam belajar, panduan untuk sumber daya, sebuah evaluator untuk hasil. Selanjutnya adalah sebagai penasihat. Tutor sebagai konselor adalah memberikan saran dan membantu warga belajar sehingga mereka dapat belajar dengan efisien. Peran semacam ini dapat diwujudkan dengan cara membantu warga belajar untuk menjadi lebih memantau diri, memenuhi tujuan dan kebutuhan warga belajar, serta memberikan umpan balik dan dukungan kepada warga belajar menuju target belajar mandiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan pendamping dalam kegiatan pembelajaran meliputi persiapan penyampaian materi pembelajaran yang akan diberikan kepada warga belajarnya selanjutnya adalah mengatur waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian adalah sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran yaitu menyampaikan materi-materi yang sudah dipersiapkan memberikan motivasi dan dorongan-dorongan kepada warga belajarnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya

pendamping juga melakukan evaluasi terhadap warga belajarnya yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dilakukan.

Indikator pada variabel Peran Pendamping dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 2.2.2.3.1. Organisator

Mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi yang nyaman dan kondusif untuk belajar sehingga setiap warga belajar dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien guna membantu memperoleh hasil yang diharapkan.

#### 2.2.2.3.2. Motivator

Mampu memberikan dorongan kepada warga belajarnya untuk terus belajar salah satunya dengan memberikan hadiah terhadap prestasi yang dicapai warga belajar sehingga dapat merangsang warga belajar untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Motivasi penting diberikan karena siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

#### 2.2.2.3.3. Demonstrator

Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dengan tujuan untuk mempertunjukkan kepada warga belajar segala sesuatu yang dapat membuat warga belajar lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Serta selalu meningkatkan kemampuan ilmu yang dimilikinya untuk kegiatan belajar mengajar.

#### 2.2.2.3.4. Fasilitator

Mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan memberikan kemudahan kepada warga belajar dalam proses belajar mengajar.

#### 2.2.2.3.5. Evaluator

Mengikuti hasil belajar yang telah dicapai warga belajar dan melihat sejauh mana warga belajar telah mampu mencapai tujuan pembelajaran, mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Menentukan keberhasilan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

### **2.2.3. Motivasi Belajar**

#### **2.2.3.1. Definisi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri warga belajar yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut Uno (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada warga belajar yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam

belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Suprihatin (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala masyarakat mempunyai motivasi dalam belajar.

Miftahillah (2014) berpendapat bahwa motivasi merupakan daya penggerak dari dalam maupun luar warga belajar memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mempercepat tujuan belajar untuk dapat tercapai. Perawansa *et al.*, (2019) berpendapat bahwa motivasi berkontribusi pada proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari warga belajar. Motivasi adalah dorongan yang membuat warga belajar bertindak, adalah suatu keharusan bahwa tutor berusaha untuk memberikan motivasi eksternal untuk mendorong dan merangsang warga belajar untuk lebih aktif dalam belajar. Senjawati dan fakhruddin (2017) berpendapat Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar yaitu kondisi jasmani dan rohani sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar yaitu lingkungan sosial, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan ekonomi. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong internal dan eksternal pada

warga belajar yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **2.2.3.2. Fungsi Motivasi Belajar**

Hamalik (2011) menyebutkan fungsi motivasi sebagai pendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar. Sedangkan menurut Suhana (2014) menyatakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah alat pendorong terjadinya perilaku belajar warga belajar. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar warga belajar. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Menurut Uno (2011), motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.



### **2.2.3.3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2007) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Fathurrohman (2014) motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan orang lain.

Menurut Sardiman (2007) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila warga belajar menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar warga belajar termotivasi untuk belajar. Menurut Suhana (2014) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri warga belajar seperti pemberian nasehat dari tutor, hadiah, hukuman, dan sebagainya.

### **2.2.3.4. Motivasi Belajar Terhadap Perubahan Perilaku**

Riduwan (2006) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu daya yang timbul dari dalam diri warga belajar untuk memberikan kesiapan belajar, dengan

tujuan memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman warga belajar dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Mappedse (2009) berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suhana (2014) menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri warga belajar untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Mawarsih *et al.*, (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar dalam diri warga belajar akan mendorong untuk meningkatkan hasil belajarnya. Warga belajar yang memiliki motivasi pada dirinya akan lebih giat, tekun, dan disiplin dalam belajar. Apabila motivasi belajar semakin ditingkatkan maka hasil belajar akan lebih tinggi atau lebih cepat dicapai.

#### **2.2.3.5. Indikator Motivasi Belajar**

Orang yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2007), yaitu tekun menghadapi tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai. Ulet dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah. Lebih sering bekerja secara mandiri. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya, tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini. Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Riduwan (2005) menyatakan tentang ciri-ciri warga belajar yang memiliki motivasi belajar yaitu

tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.

Uno (2011) berpendapat bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat ditemukan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang warga belajar dapat belajar dengan baik. Kiswoyowati (2011) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa ciri-ciri warga belajar yang memiliki motivasi pada dirinya antara lain warga belajar tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Retnoningsih dan Sugijanto (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa warga belajar yang memiliki motivasi belajar, dalam dirinya timbul dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar, warga belajar cenderung lebih tekun, bersemangat, lebih tahan atau tidak mudah bosan dalam belajar, dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Indikator pada variabel Motivasi Belajar dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 2.2.3.5.1. Tekun dalam belajar dan dapat menyelesaikan tugas.
- 2.2.3.5.2. Tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.
- 2.2.3.5.3. Lebih senang belajar secara mandiri.

2.2.3.5.4. Memiliki minat terhadap masalah yang ada pada materi belajar.

2.2.3.5.5. Dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki.

## **2.2.4. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **2.2.4.1. Definisi PKH**

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) menyebutkan bahwa sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan

memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 2 menyebutkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

#### **2.2.4.2. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)**

Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) menyebutkan bahwa Sasaran PKH merupakan keluarga yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial. Selanjutnya kriteria komponen PKH yaitu kriteria komponen kesehatan meliputi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Kriteria komponen pendidikan meliputi anak SD/MI atau

sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Kriteria komponen kesejahteraan sosial meliputi lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh tahun) dan penyandang disabilitas berat. Hak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH menurut Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) adalah menerima bantuan sosial, pendampingan sosial, pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya adalah program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, aset kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH menurut Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) adalah anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun. Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat. KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan.

#### **2.2.4.3. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)**

Amanah (2007) menyatakan bahwa sebagai sebuah tindakan praktis, penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya

perubahan perilaku pada individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat. Sejalan dengan pendapat tersebut Sungkar *et al.*, (2010) menyatakan bahwa untuk mendidik masyarakat agar mempunyai perilaku yang baik, masyarakat perlu diberikan pengetahuan. Namun, diperlukan faktor-faktor pendukung lain selain hanya pengetahuan untuk perubahan perilaku pada masyarakat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) termasuk dalam kegiatan penyuluhan karena dalam praktiknya kegiatan tersebut melakukan dorongan agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik untuk lepas dari jeratan kemiskinan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan Pasal 50 adalah landasan hukum dari Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. Pada ayat 1 menyebutkan Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga. ayat 2 menyebutkan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadi perubahan perilaku pada Keluarga Penerima Manfaat PKH. Selanjutnya pada ayat 3 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga dilaksanakan oleh pendamping sosial dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH setiap satu bulan sekali. Pedoman Pelaksanaan PKH (2019) menyebutkan dalam rangka perubahan perilaku KPM, diperlukan edukasi berkelanjutan yang dapat memberikan pemahaman kepada

KPM tentang pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak, kesehatan, pengelolaan keuangan keluarga, perlindungan anak dan pengasuhan lanjut usia dan disabilitas. Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau yang dikenal dengan *Family Development Session* (FDS) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan pada semua KPM PKH sejak tahun pertama kepesertaan PKH. Materi P2K2 wajib disampaikan melalui pertemuan kelompok setiap bulan yang disampaikan oleh Pendamping Sosial PKH terhadap kelompok-kelompok dampungannya.

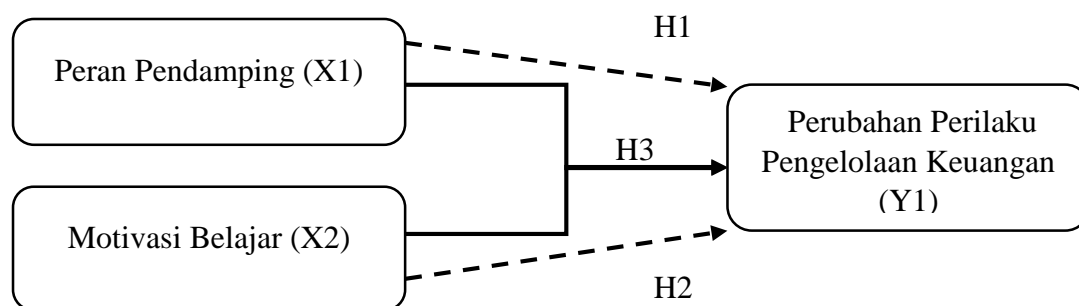
Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan dari Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) adalah meningkatkan pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH mengenai pengasuhan anak dan mendukung pendidikan anak di sekolah. Meningkatkan pengetahuan praktis KPM PKH tentang pengelolaan keuangan keluarga. KPM PKH belajar bagaimana membedakan antara kebutuhan dan keinginan, membuat target menabung dan menghindari hutang, serta meningkatkan penghasilan dengan membuka usaha. Meningkatkan kesadaran KPM PKH dalam hal kesehatan khususnya pentingnya 1000 hari pertama kehidupan yang secara khusus memberi perhatian pada kesehatan ibu hamil dan bayi. Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap pencegahan kekerasan terhadap anak dan memenuhi hak-hak anak. Meningkatkan kesadaran KPM PKH terhadap hak-hak lansia dan disabilitas. Secara umum meningkatkan kesadaran KPM PKH akan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan layanan umum yang disediakan pemerintah untuk memperbaiki kondisi kesehatan dan pendidikan.



Berikut ini adalah Modul P2K2 yang disebutkan di Pedoman Pelaksanaan PKH (2019), yaitu Modul Kesehatan dan Gizi yang berisi pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil, pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita, kesakitan pada anak dan kesehatan lingkungan. Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak yang berisi menjadi orangtua yang lebih baik, memahami perkembangan dan perilaku anak, memahami cara anak usia dini belajar, serta membantu anak sukses di sekolah. Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha yang berisi mengelola keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung, memulai usaha. Modul Kesejahteraan Sosial Disabilitas dan Lansia yang berisi pelayanan bagi penyandang disabilitas berat dan pentingnya kesejahteraan lanjut usia. Modul Perlindungan Anak yang berisi upaya pencegahan kekerasan dan perlakuan salah pada anak, penelantaran dan eksploitasi terhadap anak.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Sugiyono (2012) berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.



Peran pendamping dan motivasi belajar merupakan variabel yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan perubahan perilaku pengelolaan keuangan merupakan variabel terikat. Garis putus-putus menunjukkan pengaruh secara parsial, yang artinya peran pendamping berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Garis tidak putus-putus menunjukkan pengaruh secara simultan yang artinya peran pendamping dan motivasi belajar berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

#### 2.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Dilakukan perumusan hipotesis penelitian dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- H1: Peran pendamping berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).
- H2: Motivasi belajar berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).
- H3: Peran pendamping dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh dipengaruhi oleh adanya peran pendamping. Pengaruh peran pendamping signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan dan bernilai positif yang berarti semakin tinggi pengaruh peran pendamping maka akan semakin tinggi perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh.

Faktor lain yang mempengaruhi perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh adalah motivasi belajar. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan bernilai positif terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan yang berarti perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh.

Variabel peran pendamping dan motivasi belajar secara bersama-sama secara signifikan mempengaruhi perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh, namun tetap ada faktor lain diluar penelitian yang turut mempengaruhi perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Suruh.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, ruang lingkup penelitian, dan hanya membahas tentang korelasi antara peran pendamping dan motivasi belajar terhadap perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan pada Modul Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha. Berdasarkan pada keterbatasan penelitian, maka diharapkan ada penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini yang ditinjau dari variabel independen atau dependen lain mengingat pada modul kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) masih terdapat empat modul lain yaitu Modul Kesehatan dan Gizi, Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak, Modul Perlindungan Anak, dan Modul Kesejahteraan Sosial. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) sebaiknya lebih meningkatkan motivasi belajar serta lebih mendalami dan mempraktikkan isi modul yang ada pada kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) khususnya pada Buku Pintar Pengelolaan Keuangan dan Perencanaan Usaha dalam usaha perubahan perilaku pengelolaan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *J. Penyuluhan*. 3(1), 63-67.
- Anggito, A., & J. Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Annisa, I., A.T.H. Wijaya., & D.T. Indrianti. (2017). Hubungan antara Peran Tutor dengan Motivasi Belajar pada Warga Belajar Kejar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(2), 1-3.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, N., & A. Yusuf. (2014). Peranan Kader Kesehatan dalam Pembinaan Wanita Pekerja Seks (WPS) di Lokalisasi Sunan Kuning. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2), 36-43.
- Astriyani., Triyono., & I. Hitipeuw. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. *J. Pendidikan*. 3(6), 806-809.
- Aswar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogtakarta: Pustaka Pelajar.
- Borup, J., C. Chambers., & R. Srimson. (2019). Online Teacher and On-site Facilitator Perceptions of Parental Engagement at a Supplemental Virtual High School. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*. 20(2), 79-95.
- Budiwibowo, A.K., & K. Nurhalim. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C. *Journal of Nonformal Education*. 2(2), 168-174.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Cadri, L. (2018). Social Worker's Role in The Rehabilitation of The Children in Street Situation in Tirana City. *KNOWLEDGE - International Journal*. 23(5), 1607-1610.

- Chairunisha, L., & Utsman. (2015). Program Pelatihan Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kreativitas Kegiatan Usaha Pengolahan Pangan Kue Semprong (Studi Kasus pada UKM Nining di Desa Blambangan Kabupaten Magelang). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(1), 55-62.
- Compen, B., K.D. Witte., & W. Schelfhout. (2019). The Role of Teacher Professional Development in Financial Literacy Education. *Leuven Departement of Economics*. 19(1), 1-36.
- Cummins, M., J.H. Haskel., & S. Jenkins. (2009). Financial Attitudes and Spending Habits of University Fresmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*. 10(1), 3-6.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dubois, B., & K. Miley. (2005). *Social Work: An Empowering Profession*. Boston: Allyn and Bacon.
- Elis, R., & T. Santika. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 2(1), 48-56.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman, P. (2014). *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Redaksi Refika Aditama.
- Fatma, A.M. (2018). Peran Tutor dalam Mengembangkan Motivasi Berprestasi Warga Belajar Paket C di PKBM Dharma Bakti Kecamatan Cibinong Bogor. *J. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*. 3(2), 193-204.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibullah. (2011). Peran Pendamping pada Program Keluarga Harapan Kab. Karawang. *J. Informasi (Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial)*. 16(2), 101-116.
- Hajaroh, L., & S.E. Mulyono. (2014). Partisipasi Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata melalui Badan

- Keswadayaan Masyarakat di Kelurahan Kandri Kota Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(2), 29-35.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatidjah, S., Sulfaidah., & Musdalifah. (2017). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar. *Jurnal Economix*. 5(2), 7-11.
- Herdjiono, I., & L.A. Damanik. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. 9(3), 226-241.
- Hidayati, F.T., & Utsman. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemandirian Anak Rentan Jalanan Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 3(1), 27-35.
- Hogarth, J.M., & C.E. Angelov. (2003). *Can The Poor Save?* Assosiation for Financial Counseling and Planning Education.
- Idola, D., H. Bachtiar., & Abdiana. (2019). Analisis Pelaksanaan Family Development Session Bidang Sanitasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Lengayang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 8(3), 543-552.
- Istiqomah, N., Fakhruddin., & Utsman. (2017). Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Nonformal Education*. 3(2), 149-157.
- Janie, D.N. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Unnes Press.
- Kamil, M. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, N., & K. Nurhalim. (2016). Motivasi Orangtua dalam Mengikuti Program Bina Keluarga Balita di Kelurahan Uwung Jaya Kota Tangerang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 5(1), 49-55.
- Kurnia, V., & E. Budiartati. (2017). Kompetensi Profesional Instruktur dalam Pencapaian Hard Skill Peserta Didik. *Journal of Nonformal Education*. 3(1), 21-17.
- Law, K.M.Y., G. Shuang., & L. Tongmao. (2019). Student Enrollment, Motivation, and Learning Performance in a Blended Learning Environment: The



- Mediating Effects of Social, Teaching, and Cognitive Presence. *Elsevier Computers & Education*. 136(1), 1-12.
- Lestari, D.P., & T. Suminar. (2016). Pola Pembelajaran Program Kecakapan Hidup Menjahit di BLK Kabupaten Pekalongan. *Journal of Nonformal Education*. 2(2), 121-127.
- Mandell, L., & L.S. Klein. (2007). Motivation and Financial Literacy. *Financial Service Review*. 16, 105-116.
- Mappease, M.Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *J. Medtek*. 1(2), 1-6.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masassya, E.G. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Mawarsih, S.E., Susilaningih., & N. Hamidi. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *JUPE UNS*. 1(3), 1-13.
- Miftahillah. (2014). Hubungan antara Bimbingan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di Mi Nidhomiyah Jombang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. 2(2), 139-156.
- Mulyono, S.E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui PKBM di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*. 1(1), 52-60.
- Nasution. (2007). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Perawansa, F.I., A. Minarni., & E. Surya. (2019). Developing Learning Devices Based on GeoGebra Assisted Discovery Learning with SAVI Approach to Improve Motivation and Mathematical Communication of Senior High School Students MTs Aisyiyah. *American Journal of Educational Research*. 7(1), 893-900.

- Priyoto. (2015). *Perubahan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanti, P. (2019). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kecamatan Magelang Selatan. *J. Pendidikan Luar Sekolah*. 8(4), 412-420.
- Purwanto, S.A., Sumartono., & M. Makmur. (2013). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto). *J. Wacana*. 16(2), 79-96.
- Purwidiyanti, W., & R. Mudjiyanti. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 1(2), 141-148.
- Putri, A.T.K., & M.F. Ma'ruf. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Studi Pada Kegiatan *Family Development Sessions* di Desa Manduro Manggunggajah Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. *Publika Jurnal Administrasi Negara*. 4(1), 1-18.
- Rachmat, H.H. (2018). *Penguatan Upaya Kesehatan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Raharjo, T.J. (2005). *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, dan C*. Semarang: Unnes Press.
- Raharjo, T.J., A. Rifai RC., & T. Suminar. (2015). Keefektivan Manajemen Pendidikan Karakter Pilar Konservasi Budaya melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Journal of Nonformal Education*. 1(1), 26-34.
- Rahayu, L.T.I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *J. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*. 1(2), 188-201.
- Rahmawati, A., & S.E. Mulyono. (2016). Pengaruh Pelayanan Penyuluh Lapangan terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana. *Journal of Nonformal Education*. 2(2), 176-181.

- Rahmawati, E., & B. Kisworo. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 1(2), 161-169.
- Ramadhani, F.G. (2012). Upaya Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C di PKBM Ubaya Mukti Kelurahan Purbalingga Kulon Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 1(1), 7-3.
- Retnoningsih, R.R., & A. Sugijanto. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Intensitas Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD Segugus II Kalasan Sleman. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 5(1), 469-472.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, I.P.T.P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *J. Pendidikan Jasmani Indonesia*. 9(2), 141-147.
- Sartika, S.H., D. Dahlan., & I. Waspada. (2018). Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *J. Manajerial*. 3(4), 39-51.
- Senduk, S. (2000). *SPKK Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media.
- Senjawati, R.A., & Fakhrudin. (2017). Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C. *Journal of Nonformal Education*. 3(1), 40-46.
- Setianingrum, S., L. Desmawati., & A. Yusuf. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 1(2), 137-145.

- Setyawati, V., & Subowo. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Peran Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1), 29-44.
- Shanghais. (2012). Teachers Roles in Autonomous Learning. *J. of Sociological Research*. 3(2), 557-562.
- Siswanato. (2013). *Bimbingan Sosial*. Semarang: Unnes.
- Siwi, D.A., & N.K. Sari. (2019). Role of Teachers Class as A Motivator and Guidance Students in Education of Discipline Character Through Movement of School Literation According to Nawacita in Elementary School of Gabus 01 Pati 2017/2018 Academic Year. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 6(1), 1-8.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, N.R., & J. Sutarto. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(2), 135-142.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulfemi, W.B., & D. Supriyadi. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *J. Ilmiah Edutecno*. 18(2), 1-19.
- Sulhan. (2009). *Panduan praktis SPSS Untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang.
- Sulistiyawati, A.I. (2011). Personality Traits Sebagai Penentu Perencanaan Keluarga. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. 11(2), 118-126.
- Sungkar, S., R. Winita., & A. Kurniawan. (2010). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat dan Kepadatan *Aedes aegypti* Di Kecamatan Bayah, Provinsi Banten. *J. Makara Kesehatan*. 14(2), 81-85.

- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 10(2), 277-293.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *J. Pendidikan Ekonomi*. 3(1) , 73-82.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana, A., D. Sugiana., & P. Trulline. (2016). Pengaruh Atribut Agen Perubahan (Agent of Change) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Perubahan Sikap Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Bandung. *J. Manajemen Komunikasi*. 1(1), 5-41.
- Sutarto, J. (2010). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *J. Ilmu Pendidikan*. 17(3), 210-217.
- Sutarto, J. (2016). Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research (ASSEHR)*. 88, 90-95.
- Sutrisno, V.L.P., & B.T. Siswanto. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6(1), 111-120.
- Trisnaningsih, S., & F. Widyasari. (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *J. Strategi Akuntansi*. 2(1), 1-32.
- Umam, K.A., & Fakhrudin. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. *Journal of Nonformal Education*. 2(2), 163-167.
- Umar, J. (2016). Peranan Guru Agama Islam dalam Membelajarkan Siswa menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1), 117-128.
- Uno, H.B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Waluyo, Y.T., & L. Desmawati. (2015). Peran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 4(1), 71-78.
- Wawan, A.D. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibhawa, B., S.T. Raharjo., & M. Budiarti. (2010). *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Widyakusuma, N. (2013). Peran Pendamping dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (Home Care): Studi tentang Pendamping di Yayasan Pitrah Sejahtera Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *J. Informasi*. 18(2), 211-224.
- Yushita, A.N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *J. Nominal*. 6(1), 11-26.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

### **Pengaruh Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)**

#### **1. Pengantar**

Koesioner penelitian dengan skala Likert ini bertujuan untuk keperluan penelitian untuk menyusun tesis Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, sehingga tidak akan mempengaruhi hasil dari Bapak/Ibu dalam kegiatan P2K2. Setiap informasi yang Bapak/Ibu berikan terjaga kerahasiaanya, maka diharapkan Bapak/Ibu memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya karena tidak ada jawaban yang benar ataupun salah dalam angket ini. Peran serta Bapak/Ibu dalam penelitian ini merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya. Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terimakasih.

#### **2. Petunjuk**

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan jawaban sebenarbenarnya dan sejujurnya, sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami dan amati selama ini, dengan memberikan tanda “centang” (✓) salah satu jawaban yang tersedia. Keterangan jawaban sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju**
- S : Setuju**
- R : Ragu-Ragu**
- TS : Tidak Setuju**
- STS : Sangat Tidak Setuju**

#### **3. Identitas**

Nama :

Desa :



### 1. Peran Tutor

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Pendamping PKH mempersiapkan tempat yang nyaman untuk kegiatan P2K2.					
2.	Pendamping PKH membuat jadwal P2K2 sesuai dengan kesepakatan bersama KPM.					
3.	Pendamping PKH menyediakan alat tulis ketika KPM tidak membawa.					
4.	Pendamping PKH memberi dorongan untuk menghadiri kegiatan P2K2.					
5.	Pendamping PKH memberi hadiah berupa barang atau pujian untuk usaha belajar yang dilakukan KPM.					
6.	Pendamping PKH memberi hukuman ketika KPM melakukan kesalahan dalam kegiatan P2K2.					
7.	Pendamping PKH menyampaikan materi dengan menarik dan mudah dipahami.					
8.	Pendamping PKH selalu mempersilahkan untuk bertanya ketika KPM kurang paham.					
9.	Pendamping PKH memiliki jawaban yang jelas dan memuaskan.					
10.	Pendamping PKH menggunakan media belajar dalam menjelaskan materi agar mudah dipahami KPM.					
11.	Pendamping PKH membagikan modul materi P2K2.					
12.	Pendamping PKH memberikan kesempatan KPM untuk praktik menggunakan media belajar.					
13.	Pendamping PKH selalu menanyakan apakah KPM sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan.					
14.	Pendamping PKH memberikan latihan soal dalam kegiatan P2K2.					
15.	Pendamping PKH melakukan penilaian atas hasil belajar yang dilakukan KPM.					

## 2. Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
16.	KPM menghadiri kegiatan P2K2 karena kemauan sendiri.					
17.	KPM memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari pendamping PKH.					
18.	KPM dapat menyelesaikan tugas dari pendamping PKH dalam kegiatan P2K2.					
19.	KPM tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.					
20.	KPM tidak ragu untuk bertanya kepada pendamping PKH ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.					
21.	KPM mencari referensi sumber belajar lain selain dari pendamping PKH dan modul P2K2.					
22.	KPM lebih senang belajar secara mandiri.					
23.	KPM merasa bahwa belajar adalah kebutuhan diri sendiri.					
24.	KPM mempraktikkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan P2K2 di rumah.					
25.	KPM memiliki minat terhadap masalah yang ada pada materi belajar.					
26.	KPM tertarik mempelajari hal-hal yang baru.					
27.	KPM merasa puas ketika dapat menguasai materi yang diajarkan dalam P2K2.					
28.	KPM percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.					
29.	KPM tidak merasa malu ketika mengutarakan pendapatnya dalam kegiatan P2K2.					
30.	KPM dapat mempertahankan pendapat yang dimiliki.					

### 3. Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

No.	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
31.	KPM belajar mengelola keuangan bulanan melalui kegiatan P2K2.					
32.	KPM mempraktikkan menyusun anggaran keuangan bulanan di rumah.					
33.	KPM mampu membiayai kebutuhan pokok rutin bulanan.					
34.	KPM berusaha untuk tidak berhutang.					
35.	KPM merencanakan hutang atau cicilan dengan hati-hati.					
36.	KPM dapat membayar kewajiban bulanan tepat waktu.					
37.	KPM mampu membatasi pengeluaran gaya hidup.					
38.	Setiap bulan KPM mengalokasikan dana untuk merawat tubuh.					
39.	Setiap bulan KPM mengalokasikan dana untuk berekreasi dengan keluarga.					
40.	KPM mampu menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulannya.					
41.	KPM memiliki keinginan untuk membuka usaha sebagai tambahan penghasilan.					
42.	KPM mendapatkan ide untuk berwirausaha dari keterampilan yang diajarkan di P2K2.					
43.	KPM mengikuti program asuransi karena kesadaran sendiri.					
44.	KPM merasakan manfaat asuransi.					
45.	Setiap bulan KPM mengalokasikan dana untuk membayar asuransi.					

## Lampiran 2. Hasil Uji Validitas

### Peran Pendamping

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	PERAN PENDAMPIN G
P1	Pearson Correlation	1															
	Sig. (2-tailed)																
	N	30															
P2	Pearson Correlation	-.121	1														
	Sig. (2-tailed)	.526															
	N	30	30														
P3	Pearson Correlation	.237	.160	1													
	Sig. (2-tailed)	.207	.400														
	N	30	30	30													
P4	Pearson Correlation	.012	.249	-.041	1												
	Sig. (2-tailed)	.950	.184	.830													
	N	30	30	30	30												
P5	Pearson Correlation	.375*	-.080	-.302	.288	1											
	Sig. (2-tailed)	.041	.675	.105	.123												
	N	30	30	30	30	30											
P6	Pearson Correlation	.187	.050	-.074	.055	.286	1										
	Sig. (2-tailed)	.322	.792	.699	.772	.125											
	N	30	30	30	30	30	30										
P7	Pearson Correlation	.143	.198	.211	-.244	-.014	.032	1									
	Sig. (2-tailed)	.451	.295	.263	.194	.940	.868										
	N	30	30	30	30	30	30	30									
P8	Pearson Correlation	.292	.261	.178	.110	.269	-.139	.212	1								
	Sig. (2-tailed)	.118	.164	.346	.562	.150	.465	.261									
	N	30	30	30	30	30	30	30	30								
P9	Pearson Correlation	.120	.129	.165	.331	.210	.186	.189	.327	1							
	Sig. (2-tailed)	.528	.497	.384	.074	.264	.325	.316	.077								
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30							
P10	Pearson Correlation	-.012	.101	.363*	.173	-.099	-.073	-.056	.371*	.326	1						
	Sig. (2-tailed)	.951	.596	.049	.362	.603	.702	.771	.043	.079							
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30						
P11	Pearson Correlation	.180	.473**	.287	.027	.038	-.289	.320	.214	-.089	.105	1					
	Sig. (2-tailed)	.342	.008	.124	.889	.841	.121	.085	.256	.639	.581						
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
P12	Pearson Correlation	.504**	.176	.362*	.008	.056	.215	.223	.293	.308	.256	.219	1				
	Sig. (2-tailed)	.005	.353	.049	.968	.767	.254	.236	.116	.098	.172	.246					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
P13	Pearson Correlation	.075	-.010	.182	.026	.192	.064	.045	.072	-.052	-.051	.239	.206	1			
	Sig. (2-tailed)	.692	.958	.336	.891	.309	.735	.814	.705	.783	.788	.203	.274				
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
P14	Pearson Correlation	-.048	.121	-.123	.235	.121	.203	-.131	.045	.110	.280	.115	.160	.234	1		
	Sig. (2-tailed)	.803	.523	.518	.211	.524	.282	.489	.812	.562	.133	.545	.397	.213			
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P15	Pearson Correlation	.182	.163	.125	.084	.363*	.358	.192	.299	.225	.110	.226	.351	.399*	.307	1	
	Sig. (2-tailed)	.335	.388	.509	.660	.049	.052	.309	.109	.231	.562	.229	.057	.029	.099		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PERAN PENDAMPING	Pearson Correlation	.459**	.375*	.398*	.423*	.435*	.391*	.411**	.520**	.528**	.392*	.373*	.610**	.391*	.363*	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.041	.030	.020	.016	.033	.024	.003	.003	.032	.042	.000	.033	.037	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Motivasi Belajar

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	MOTIVASI BELAJAR
P1	Pearson Correlation	1	,281	,028	,070	,324	-,096	,163	,463**	-,183	-,027	,188	,204	,241	-,025	-,200	,376*
	Sig. (2-tailed)		,133	,883	,713	,081	,614	,390	,010	,332	,889	,321	,279	,199	,898	,290	,041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,281	1	,360	,165	,377*	,251	,123	,093	-,196	,560**	,340	,407*	-,179	,080	,280	,687**
	Sig. (2-tailed)	,133		,051	,384	,040	,180	,518	,624	,299	,001	,066	,026	,344	,673	,133	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,028	,360	1	-,119	,165	,209	-,071	,014	-,184	,317	,097	,208	,175	,136	,062	,364*
	Sig. (2-tailed)	,883	,051		,532	,382	,268	,710	,941	,331	,088	,609	,271	,355	,473	,745	,048
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,070	,165	-,119	1	,094	,219	-,052	,198	,116	,338	-,108	,263	,170	,276	,103	,377*
	Sig. (2-tailed)	,713	,384	,532		,621	,246	,784	,295	,543	,068	,571	,161	,370	,140	,588	,040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,324	,377*	,165	,094	1	,254	,340	,185	-,273	,273	,263	,257	,075	-,119	-,062	,530**
	Sig. (2-tailed)	,081	,040	,382	,621		,175	,066	,327	,144	,144	,160	,170	,895	,531	,746	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	-,096	,251	,209	,219	,254	1	,337	-,090	-,089	,287	,381	,161	,199	,043	-,008	,421*
	Sig. (2-tailed)	,614	,180	,268	,246	,175		,068	,635	,641	,125	,038	,395	,292	,823	,967	,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,163	,123	-,071	-,052	,340	,337	1	-,141	,291	,127	,313	-,042	,270	,359	,136	,458*
	Sig. (2-tailed)	,390	,518	,710	,784	,066	,068		,459	,119	,503	,092	,826	,149	,051	,474	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	,463**	,093	,014	,198	,185	-,090	-,141	1	,083	,027	,178	,298	,380*	,008	,170	,413*
	Sig. (2-tailed)	,010	,624	,941	,295	,327	,635	,459		,664	,889	,346	,109	,038	,966	,368	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	-,183	,196	-,184	,116	,273	-,089	,291	,083	1	,222	,070	,242	,036	,289	,494**	,426*
	Sig. (2-tailed)	,332	,299	,331	,543	,144	,641	,119	,664		,237	,711	,197	,849	,122	,005	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-,027	,560**	,317	,338	,273	,287	,127	,027	,222	1	,154	,253	-,129	-,051	,151	,534**
	Sig. (2-tailed)	,889	,001	,088	,068	,144	,125	,503	,889	,237		,416	,177	,496	,790	,427	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,188	,340	,097	-,108	,263	,381*	,313	,178	,070	,154	1	-,110	,185	-,066	-,033	,440*
	Sig. (2-tailed)	,321	,066	,609	,571	,160	,038	,092	,346	,711	,416		,563	,327	,729	,863	,015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,204	,407*	,208	,263	,257	,161	-,042	,298	,242	,253	-,110	1	,198	,195	,271	,524**
	Sig. (2-tailed)	,279	,026	,271	,161	,170	,395	,826	,109	,197	,177	,563		,295	,477	,148	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,241	-,179	,175	,170	,075	,199	,270	,380*	,036	-,129	,185	,198	1	,271	-,039	,366*
	Sig. (2-tailed)	,199	,344	,355	,370	,695	,292	,149	,038	,849	,496	,327	,295		,147	,836	,047
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-,025	,080	,136	,276	-,119	,043	,359	,008	,289	-,051	-,066	,135	,271	1	,427*	,415*
	Sig. (2-tailed)	,898	,673	,473	,140	,531	,823	,051	,966	,122	,790	,729	,477	,147		,019	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	-,200	,280	,062	,103	-,062	-,008	,136	-,170	,494**	,151	-,033	,271	-,039	,427*	1	,423*
	Sig. (2-tailed)	,290	,133	,745	,588	,746	,967	,474	,368	,005	,427	,863	,148	,836	,019		,020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	,376*	,687**	,364*	,377*	,530**	,421*	,456*	,413*	,426*	,534**	,440*	,524**	,366*	,415*	,423*	1
	Sig. (2-tailed)	,041	,000	,048	,040	,003	,020	,011	,023	,019	,002	,015	,003	,047	,023	,020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Perubahan Perilaku
P1	Pearson Correlation	1	.036	.370*	.090	.205	.113	-.051	.341	.357	.107	.428*	.154	.175	.370*	.094	.449*
	Sig. (2-tailed)		.852	.044	.637	.276	.553	.791	.065	.053	.575	.018	.416	.356	.044	.622	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.036	1	.075	.097	.284	.889**	.127	.258	.302	.234	.382*	.442*	.109	.255	.380*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.852		.693	.612	.128	.000	.504	.169	.105	.213	.037	.015	.565	.174	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.370*	.075	1	.164	.258	.217	.337	.385	.428*	.150	.061	.453*	.000	.208	-.055	.479**
	Sig. (2-tailed)	.044	.693		.386	.168	.250	.068	.036	.018	.430	.749	.012	1.000	.271	.773	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.090	.097	.164	1	-.009	.243	.129	.154	.107	.032	.253	.230	-.035	-.089	-.018	.394*
	Sig. (2-tailed)	.637	.612	.386		.964	.196	.496	.418	.575	.866	.178	.222	.854	.640	.923	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.205	.284	.258	-.009	1	.278	.164	.452	.440*	.212	.087	.351	.174	.184	.225	.512**
	Sig. (2-tailed)	.276	.128	.168	.964		.138	.388	.012	.015	.260	.649	.057	.359	.330	.231	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.113	.889**	.217	.243	.278	1	.084	.320	.327	.156	.496**	.478**	.146	.216	.280	.678**
	Sig. (2-tailed)	.553	.000	.250	.196	.138		.658	.085	.078	.411	.005	.008	.442	.252	.134	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.051	.127	.337	.129	.164	.084	1	.454*	.330	.237	-.219	.450*	.233	.033	-.015	.399*
	Sig. (2-tailed)	.791	.504	.068	.496	.388	.658		.012	.075	.207	.245	.013	.216	.863	.935	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.341	.258	.385*	.154	.452*	.320	.454*	1	.514**	.160	.125	.337	.464**	.295	.191	.680**
	Sig. (2-tailed)	.065	.169	.036	.418	.012	.085	.012		.004	.400	.509	.069	.010	.113	.311	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.357	.302	.428*	.107	.440*	.327	.330	.514**	1	.339	.331	.373*	.329	.313	.440*	.773**
	Sig. (2-tailed)	.053	.105	.018	.575	.015	.078	.075	.004		.067	.074	.042	.076	.092	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.107	.234	.150	.032	.212	.156	.237	.160	.339	1	.000	.248	.393*	.055	-.114	.393*
	Sig. (2-tailed)	.575	.213	.430	.866	.260	.411	.207	.400	.067		1.000	.187	.032	.771	.547	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.428*	.382*	.061	.253	.087	.496**	-.219	.125	.331	.000	1	.060	.119	.151	.298	.495**
	Sig. (2-tailed)	.018	.037	.749	.178	.649	.005	.245	.509	.074	1.000		.753	.532	.426	.110	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.154	.442*	.453*	.230	.351	.478**	.450*	.337	.373*	.248	.060	1	.270	.115	.081	.609**
	Sig. (2-tailed)	.416	.015	.012	.222	.057	.008	.013	.069	.042	.187	.753		.149	.547	.671	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.175	.109	.000	-.035	.174	.146	.233	.464**	.329	.393*	.119	.270	1	.091	-.053	.410*
	Sig. (2-tailed)	.356	.565	1.000	.854	.359	.442	.216	.010	.076	.032	.532	.149		.633	.779	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.370*	.255	.208	-.089	.184	.216	.033	.295	.313	.055	.151	.115	.091	1	.453*	.423*
	Sig. (2-tailed)	.044	.174	.271	.640	.330	.252	.863	.113	.092	.771	.426	.547	.633		.012	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.094	.380*	-.055	-.018	.225	.280	-.015	.191	.440*	-.114	.298	.081	-.053	.453*	1	.436*
	Sig. (2-tailed)	.622	.039	.773	.923	.231	.134	.935	.311	.015	.547	.110	.671	.779	.012		.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Perubahan Perilaku	Pearson Correlation	.449*	.625**	.479**	.394*	.512**	.678**	.399*	.680**	.773**	.393*	.495**	.609**	.410*	.423*	.436*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.007	.031	.004	.000	.029	.000	.000	.031	.005	.000	.024	.020	.016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 3. Hasil Uji Reliabilitas

#### Peran Pendamping

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	54,07	25,995	,342	,673
P2	54,37	26,792	,259	,682
P3	55,93	25,651	,214	,693
P4	54,30	26,079	,292	,678
P5	55,37	25,275	,260	,685
P6	56,77	25,495	,185	,701
P7	54,40	25,834	,254	,684
P8	54,23	25,771	,421	,666
P9	54,60	25,214	,410	,664
P10	54,40	26,317	,255	,683
P11	53,97	27,344	,291	,681
P12	54,17	25,661	,537	,659
P13	54,43	26,254	,249	,684
P14	54,30	26,424	,247	,684
P15	55,10	24,162	,564	,646

**Motivasi Belajar**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	56,77	19,702	,203	,716
P2	57,23	16,875	,559	,663
P3	57,17	20,075	,222	,710
P4	56,80	20,303	,265	,705
P5	56,90	19,541	,436	,689
P6	57,50	19,914	,302	,701
P7	57,30	19,734	,345	,697
P8	57,00	19,793	,280	,703
P9	57,30	19,528	,279	,704
P10	57,57	18,806	,404	,688
P11	58,10	19,472	,298	,701
P12	56,63	19,826	,442	,691
P13	56,87	20,533	,269	,705
P14	57,03	19,482	,256	,708
P15	57,57	19,702	,289	,702



### Perubahan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	50,10	35,197	,371	,777
P2	50,93	31,857	,522	,762
P3	50,77	34,806	,397	,775
P4	51,97	33,137	,176	,813
P5	50,13	34,740	,439	,773
P6	50,80	32,786	,612	,759
P7	50,40	35,283	,307	,780
P8	51,07	31,582	,594	,756
P9	51,97	27,964	,673	,743
P10	52,33	34,920	,282	,782
P11	50,37	33,620	,382	,775
P12	51,87	34,189	,548	,767
P13	51,67	34,989	,310	,780
P14	50,33	35,471	,346	,778
P15	50,63	33,895	,302	,782

#### Lampiran 4. Responden Penelitian

No	Desa	Nama	Total Skor		
			Peran Pendamping	Motivasi Belajar	Perubahan Perilaku
1	Medayu	Ruminah	60	63	61
2	Medayu	Siti Marah	58	63	62
3	Medayu	Rosidah	61	44	57
4	Medayu	Siti Alimah	55	44	68
5	Medayu	Wartun	60	63	66
6	Medayu	Mahartatik	59	58	56
7	Medayu	Ngatinah	53	44	51
8	Medayu	Mimin Istari	57	63	51
9	Medayu	S Suryani	58	62	57
10	Bonomerto	Dasimah	60	55	62
11	Bonomerto	Latini	61	62	66
12	Bonomerto	Suharli	59	64	65
13	Bonomerto	Suyamti	63	55	67
14	Bonomerto	Tukini	59	54	58
15	Bonomerto	Paniyem	46	60	51
16	Bonomerto	Siti Zaeroh	65	56	60
17	Bonomerto	Siti Fatimah	63	59	61
18	Bonomerto	Ngatini	63	62	56
19	Bonomerto	Rukinem	60	64	51
20	Bonomerto	Res Nandar B.L	63	62	59
21	Bonomerto	Rukiyem	61	64	60
22	Sukorejo	Parmah	58	62	67
23	Sukorejo	Siti Nasiyah	62	44	68
24	Sukorejo	Imaroh	52	61	51
25	Sukorejo	Mariyah	53	54	67
26	Sukorejo	Masrurotun	61	55	51
27	Sukorejo	Kartini	65	53	65
28	Sukorejo	Siti Kamsinah	52	64	62
29	Sukorejo	Siti Sunamah	64	54	60
30	Sukorejo	Jarwati	55	55	57
31	Sukorejo	Mutmainah	62	61	68
32	Sukorejo	Mariyah	44	53	53
33	Sukorejo	Siti Saudah	55	54	65

34	Sukorejo	Turyati	63	57	61
35	Sukorejo	Sudarti	52	52	46
36	Sukorejo	Sutini	64	56	57
37	Sukorejo	Kayatun	58	55	46
38	Sukorejo	Zuhroh	50	55	64
39	Sukorejo	Marjukoh	49	53	56
40	Sukorejo	Saminah	48	42	64
41	G. Tumpeng	Arfiatun	56	62	57
42	G. Tumpeng	Sutinem	48	57	46
43	G. Tumpeng	Lastri	57	61	64
44	G. Tumpeng	Siti Dewi K.	49	56	60
45	G. Tumpeng	Abdul Ngalim	57	58	51
46	G. Tumpeng	Maryati	62	59	58
47	G. Tumpeng	Siti Mahmudah	64	53	57
48	G. Tumpeng	Asih Suyanti	64	57	53
49	G. Tumpeng	Jakirah	46	58	56
50	G. Tumpeng	Ruwati	48	43	57
51	G. Tumpeng	Munjiyati	61	53	56
52	G. Tumpeng	Sukamti	64	59	53
53	G. Tumpeng	Mijah	47	64	57
54	G. Tumpeng	Solekah	58	59	59
55	G. Tumpeng	Mustiamah	64	55	56
56	G. Tumpeng	Rukiyem	57	52	56
57	G. Tumpeng	Mulyani	57	52	53
58	G. Tumpeng	Warsinah	52	60	68
59	G. Tumpeng	Siti Munawaroh	50	54	57
60	G. Tumpeng	Margini	59	60	62
61	G. Tumpeng	Sukinem	65	50	53
62	Reksosari	Tumiyem	47	49	54
63	Reksosari	Misroah	49	50	52
64	Reksosari	Nur Miyati	51	52	59
65	Reksosari	Siti Khotimah	47	53	54
66	Reksosari	Ismawati	51	59	55
67	Reksosari	Mei Rokhayati	65	54	51
68	Reksosari	Ruwati	48	52	63
69	Reksosari	Siti Wasiroh	62	60	54
70	Reksosari	Kamtini	52	51	55
71	Reksosari	Siti Ismainah	49	63	61
72	Reksosari	Sunarni	53	44	53

73	Reksosari	Juminem	45	60	54
74	Reksosari	Sukmawati	47	64	57
75	Reksosari	Tumini	46	52	52
76	Reksosari	Yuni Maryani	45	64	56
77	Reksosari	Zulaekah	44	49	58
78	Reksosari	Bantiah	45	50	55
79	Reksosari	Siti Kartini	62	49	53
80	Reksosari	Sulastri	45	48	50
81	Reksosari	Latifah	55	43	45
82	Reksosari	Saryati	46	48	63
83	Reksosari	Romadlon	64	57	61
84	Reksosari	Sriyati	60	49	56
85	Reksosari	Sutiyah	50	57	48
86	Reksosari	Tasmi	58	54	59
87	Reksosari	Suyati	55	51	53
88	Reksosari	Maryati	53	51	57
89	Reksosari	Muhriyanto	56	55	58
90	Suruh	Sungaidah	55	48	50
91	Suruh	Suprihati	62	57	52
92	Suruh	Asih Winarti	53	56	59
93	Suruh	Eka Susanti	55	56	48
94	Suruh	Jamiatun	59	58	59
95	Suruh	Rofiatun	50	51	55
96	Suruh	Siti Badriyah	54	51	52
97	Suruh	Barokah	53	43	52
98	Suruh	Giyanti	49	52	63
99	Suruh	Rukayah	52	50	54
100	Suruh	Siti Rochanah	62	59	63
101	Suruh	Trimah	53	46	50
102	Suruh	Ummiroh	54	47	49
103	Suruh	Ika Rahayu	50	49	50
104	Suruh	Ngatiyem	59	51	52
105	Suruh	Romzatun	54	47	53
106	Suruh	Rusni	55	61	45
107	Suruh	Mujianah	51	45	54
108	Suruh	Muslikhah	49	48	52
109	Suruh	Sri Mulyani	54	46	47
110	Suruh	Sobiroh	55	61	46
111	Suruh	Suwatinah	46	49	58

112	Suruh	Yusniah	53	56	49
113	Suruh	Arbiatun	54	45	47
114	Suruh	Aspiah	57	47	59
115	Suruh	Dahyuningsih	52	46	52
116	Suruh	Siti Fatimah	56	42	56
117	Suruh	Siti Zaetun	58	46	49
118	Suruh	Sulami	55	45	50
119	Suruh	Sumiyem	53	42	49
120	Suruh	Zumaroh	50	45	48
121	Suruh	Sulastri	54	62	55
122	Suruh	Haryanti A.P.S	51	60	48
123	Suruh	Siti Khotijah	51	50	47
124	Suruh	Sugiyati	55	58	45
125	Suruh	Sutirah	48	55	47

## Lampiran 5. Skor Kuesioner

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Total Skor Per Indikator</b>	<b>Total Skor Per Variabel</b>
<b>P1</b>	471	1329	6877
<b>P2</b>	467		
<b>P3</b>	391		
<b>P4</b>	498	1353	
<b>P5</b>	448		
<b>P6</b>	407		
<b>P7</b>	465	1356	
<b>P8</b>	486		
<b>P9</b>	405		
<b>P10</b>	487	1456	
<b>P11</b>	465		
<b>P12</b>	504		
<b>P13</b>	481	1383	
<b>P14</b>	485		
<b>P15</b>	417		
<b>P16</b>	470	1373	6761
<b>P17</b>	463		
<b>P18</b>	440		
<b>P19</b>	459	1375	
<b>P20</b>	474		
<b>P21</b>	442		
<b>P22</b>	448	1332	
<b>P23</b>	469		
<b>P24</b>	415		
<b>P25</b>	425	1335	
<b>P26</b>	425		
<b>P27</b>	485		
<b>P28</b>	481	1346	
<b>P29</b>	432		
<b>P30</b>	433		
<b>P31</b>	523	1475	6972
<b>P32</b>	457		
<b>P33</b>	495		
<b>P34</b>	453	1442	
<b>P35</b>	510		

<b>P36</b>	479		
<b>P37</b>	503	1339	
<b>P38</b>	407		
<b>P39</b>	429		
<b>P40</b>	402	1300	
<b>P41</b>	508		
<b>P42</b>	390		
<b>P43</b>	442	1416	
<b>P44</b>	494		
<b>P45</b>	480		

## Lampiran 6. Uji Regresi

### Hasil Uji Regresi Peran Pendamping Terhadap Perubahan Perilaku

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Peran Pendamping <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,230 <sup>a</sup>	,053	,045	5,786

a. Predictors: (Constant), Peran Pendamping

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230,589	1	230,589	6,889	,010 <sup>b</sup>
	Residual	4117,139	123	33,473		
	Total	4347,728	124			

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. Predictors: (Constant), Peran Pendamping

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,916	4,927		8,710	,000
	Peran Pendamping	,234	,089	,230	2,625	,010

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku



### Hasil Uji Regresi Motivasi Belajar Terhadap Perubahan Perilaku

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,247 <sup>a</sup>	,061	,054	5,761

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265,933	1	265,933	8,014	,005 <sup>b</sup>
	Residual	4081,795	123	33,185		
	Total	4347,728	124			

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,063	4,520		9,527	,000
	Motivasi Belajar	,235	,083	,247	2,831	,005

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

### Hasil Uji Regresi Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar, Peran Pendamping <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 <sup>a</sup>	,094	,079	5,682

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Peran Pendamping

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	408,961	2	204,481	6,334	,002 <sup>b</sup>
	Residual	3938,767	122	32,285		
	Total	4347,728	124			

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Peran Pendamping

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,744	5,958		5,831	,000
	Peran Pendamping	,189	,090	,186	2,105	,037
	Motivasi Belajar	,197	,084	,207	2,351	,020

a. Dependent Variable: Perubahan Perilaku

**Lampiran 7. Dokumentasi**



## Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**PASCASARJANA**

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237  
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969  
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: [pascasarjana@mail.unnes.ac.id](mailto:pascasarjana@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/3330/UN37.2/LT/2020

10 Maret 2020

Hal : Izin Penelitian

Yth. Koordinator Pendamping Kecamatan  
Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rendi Agung Febrianto  
NIM : 0105517004  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah, S2  
Semester : Genap  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 15 - 30 Maret 2020.



Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Pascasarjana  
Wakil Direktur Bid. Akademik dan  
Kebudayaan,  
Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.  
NIP 197001091994032001

Tembusan:  
Direktur Pascasarjana;  
Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian

	<b>PELAKSANA PROGRAM KELUARGA HARAPAN</b> <b>PPKH KECAMATAN SURUH</b>
	Jl. Raya Suruh – Karanggede, Suruh, Semarang, Jawa Tengah, 50776.
Suruh, 10 Maret 2020	
Nomor	: 070/988
Lamp	: -
Perihal	: Ijin Penelitian
<p>Kepada : Yth. Rendi Agung Febrianto di Tempat</p> <p>Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor B/3330/UN37.2/LT/2020 tanggal 10 Maret 2020 perihal Permohonan Ijin Penelitian. Maka dengan ini kami memberikan ijin kepada :</p>	
Nama	: Rendi Agung Febrianto
NIM	: 0105517004
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah, S2
<p>Untuk melakukan kegiatan penelitian dengan :</p>	
Judul Proposal	: Peran Pendamping dan Motivasi Belajar terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH).
Tempat	: Kecamatan Suruh
Bidang Penelitian	: Sosial
Waktu Penelitian	: 10 Maret 2020 s/d 13 Maret 2020
Nama lembaga	: Universitas Negeri Semarang
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.</p>	
<p>Pendamping Sosial PKH Kecamatan Suruh</p>	
	
<p>Dimas Setiyo Nugraha S.Kom</p>	